

PENANDA KOHESI DALAM WACANA BERITA “RUBRIK NASIONAL” *TRIBUNNEWS.COM*

COHESION MARKER IN THE NEWS DISCOURSE “NATIONAL RUBRIC” *TRIBUNNEWS.COM*

Oleh ardian feбри anggraeni, universitas negeri yogyakarta.
ardianfebrianggraeni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanda kohesi dalam wacana berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*. Adapun tujuannya adalah mendeskripsikan penggunaan penanda kohesi leksikal, kohesi gramatikal, dan makna penanda kohesi gramatikal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah wacana berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*. Objek penelitian ini keseluruhan bentuk penanda kohesi yang terdapat dalam wacana berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*. Hal yang dianalisis adalah penggunaan penanda kohesi leksikal, kohesi gramatikal, dan makna penanda kohesi gramatikal dalam "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com* periode April-Mei 2017. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitasnya dengan menggunakan metode triangulasi teori dan uji reliabilitas intrarater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai berikut. Pertama, penggunaan penanda kohesi leksikal yang ditemukan adalah berupa a) repetisi ulangan penuh, repetisi ulangan dengan bentuk lain, repetisi ulangan dengan penggantian, b) sinonimi, c) antonimi, d) hiponimi, e) kolokasi, f) ekuivalensi. Kedua, penggunaan penanda kohesi gramatikal yang ditemukan adalah a) referensi persona, demonstratif, komparatif, b) substitusi nominal, frasal, verbal, klausal, c) elipsis seluruhnya dan sebagian, d) konjungsi. Ketiga, makna penggunaan penanda kohesi gramatikal yang ditemukan berupa a) referensi dengan makna pengacuan persona, pengacuan demonstratif, pengacuan komparatif, b) substitusi dengan makna substitusi nominal, frasal, verbal, klausal, c) elipsis dengan makna penghilangan seluruhnya dan sebagian, d) konjungsi dengan makna penambahan sebab-akibat (sebab, karena, maka, makanya), pertentangan (tetapi, namun), Kelebihan/eksesif (malah), Perkecualian/ekseptif (kecuali), konsesif (walaupun, meskipun), tujuan (agar, supaya), penambahan/aditif (dan, juga, serta), pilihan/alternatif (atau, apa), harapan/optatif (moga-moga, semoga), urutan (lalu, terus, kemudian), perlawanan (sebaliknya), waktu (setelah, sesudah, usai, selesai), syarat (apabila, jika/demikian), cara (dengan, begitu).

Kata kunci: kohesi leksikal, kohesi gramatikal, *Tribunnews.com*

ABSTRACT

This research aims to describe cohesion marker in the news discourse "National Rubric" *Tribunnews.com*. It aims to describe use of lexical cohesion marker, use of grammatical cohesion marker, and significance of grammatical cohesion marker. This research is qualitative description research.

The subject of this research were news discourse "National Rubric" *Tribunnews.com*. The object of this research were overall form cohesion marker that be found in the news discourse "National Rubric" *Tribunnews.com*. Points that analyzed were use of lexical cohesion marker, use of grammatical cohesion marker, and significance of grammatical cohesion marker in "National Rubric" *Tribunnews.com* period April until May 2017. Data obtained by reading and writing technique. Data of this research analyzed by analysis technique of qualitative descriptive. Data validity obtained through it validity by theory triangulation method and intrarater reliability test.

Results of this research shows that as follow as: First, use of lexical cohesion marker that be found is a) full repetition, repetition with other form, repetition with replacement, b) synonymy, c) antonymy, d) hyponimi, e) collocation, f) equivalence. Second, use of grammatical cohesion marker that be found is a) persona reference, demonstrative, comparative, b) nominal substitution, frasal substitution, verbal substitution, and clausal substitution, c) ellipsis entirely and ellipsis partially, d) conjunction. Third, use significance of grammatical cohesion marker that be found is a) reference with persona reference significance, demonstrative reference, comparative reference, b) substitution with nominal substitution significance, frasal substitution, verbal substitution, clausal substitution. c) ellipsis with deletion significance entirely and deletion partially, d) conjunction with significance of cause and effect addition (cause, because, then, therefore), contradiction (but, however), advantages/excessive (even), exception/exceptive (except), concessive (although, even if), purpose (so that, in order to), addition/additive (and, also, along), selection/alternative (or, what), expectation/optative (hopefully, if only), sequence (afterwards, then, later), reciprocal (otherwise), when (after, subsequent to, completed, finished), requirement (if, in case/thus), manner (by, that way).

Keywords: Lexical Cohesion, Grammatical Cohesion, *Tribunnews.com*.

PENDAHULUAN

Manusia di kehidupan sehari-hari perlu berinteraksi antar sesama. Alat komunikasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat adalah bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi, bersosialisasi serta sebagai alat pengungkap ide bagi manusia. Bahasa menjadi kekuatan dan sumber kehidupan sebagai cerminan penuturnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, bahasa harus bisa dipahami orang lain sehingga dapat membuat semua orang dengan latar belakang dari masyarakat itu sendiri dapat memahaminya.

Dari interaksi yang dilakukan manusia sudah terbentuk sebuah wacana. Wacana berhubungan erat dengan kehidupan manusia karena wacana pada dasarnya merupakan satuan bahasa yang digunakan dalam

berkomunikasi. Oleh karena itu, satuan bahasa ini harus mempunyai makna yang utuh sehingga dapat disampaikan kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Ini dimaksudkan agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca.

Kohesi yang merupakan bagian dari wacana adalah sarana untuk menciptakan hubungan makna melalui penanda formal (bentuk). Oleh karena itu, kohesi ditandai dengan unsur bahasa yang dapat merealisasikannya yang disebut penanda kohesi. Penanda kohesi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, pelepasan, konjungsi, inversi dan

pemasifan. Kohesi leksikal terdiri atas sinonimi (persamaan), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan bagian atau isi), repetisi atau pengulangan, kolokasi (penyandingan kata), dan ekuivalensi.

Salah satu wujud media yang dapat dikaji dari segi kohesi adalah media massa. Media massa yaitu sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas. Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (2009), yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Menurut Undang-undang no. 40 tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa (Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Salah satu bentuk penyajian wacana oleh media massa adalah berita. Berita merupakan laporan atau pemberitahuan mengenai peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi atau aktual yang disampaikan dalam media massa. Melalui berita,

masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan, yang nantinya dapat membawa perubahan yang positif bagi masyarakat itu sendiri. Berita dapat ditemukan di berbagai media salah satunya media online.

Media online kini semakin populer dan banyak bermunculan di kalangan masyarakat Indonesia, salah satunya adalah *Tribunnews.com* yang menyajikan berita-berita nusantara maupun mancanegara dengan berbagai pilihan rubrik. *Tribunnews.com* adalah situs berita online Indonesia yang dipublikasikan oleh PT. Indopersda Primamedia yang berkantor pusat di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, Jl. Palmerah Selatan No. 3, Jakarta Pusat. *Tribunnews.com* merupakan salah satu contoh media online yang sangat mudah diakses, memiliki bacaan yang ringan, dan mudah untuk dipahami. Sebagai wacana online, *Tribunnews.com* merupakan sebuah rujukan untuk memperoleh berita bagi para pengguna internet (netizen).

Sebagai bagian dari wacana, penanda kohesi membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam wacana dapat lebih terarah secara jelas dan utuh. Peneliti mengkaji penanda

kohesi wacana berita dalam "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*, dengan dipilih periode April-Mei 2017. Penanda kohesi menjadi kajian yang digunakan oleh peneliti pada wacana berita dikarenakan kohesi sangat penting untuk diteliti, karena kohesi wacana menentukan seberapa besar pemahaman yang diterima oleh masyarakat. Maka dari itu, untuk memahami sebuah wacana dengan baik diperlukan pengetahuan dan penguasaan tentang kohesi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini terfokus pada jenis penanda kohesi yang terdapat dalam wacana berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi media massa online dalam hal penulisan berita, agar lebih memperhatikan penggunaan sarana kohesi dalam rangka meningkatkan tingkat keterbacaan agar mudah memahami pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah wacana berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*. Objek penelitian ini berupa keseluruhan bentuk penanda kohesi yang terdapat dalam wacana

berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*. Hal yang dianalisis adalah penggunaan penanda kohesi leksikal, kohesi gramatikal, dan makna penanda kohesi gramatikal dalam "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com* periode April-Mei 2017.

Data diperoleh dengan teknik membaca dan teknik mencatat. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitasnya dengan menggunakan metode triangulasi teori dan uji reliabilitas intrarater. Pada penelitian ini menggunakan metode agih, yang mana alat penentunya justru dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) penggunaan penanda kohesi leksikal dalam wacana berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*, dan (2) penggunaan dan makna penanda kohesi gramatikal dalam wacana berita "Rubrik Nasional" *Tribunnews.com*. Adapun penanda kohesi leksikal yaitu terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Repetisi merupakan yang paling dominan dibanding penanda kohesi leksikal lainnya. Sementara itu yang paling

sedikit adalah hiponimi. Penanda kohesi gramatikal terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Konjungsi merupakan yang paling dominan di antara penanda kohesi gramatikal lainnya. Elipsis untuk yang data ditemukan paling sedikit.

Pembahasan

1. Penggunaan Penanda Kohesi Leksikal

a. Repetisi

1) Ulangan Penuh

Data 22

Aksi bakar seribu lilin dilakukan masyarakat Mubahasa Utara (Minu), Rabu (10/5/2017), untuk memberi dukungan moral bagi Basuki Tjahaya Purnama (Ahok). **Aksi** digelar di simpang tiga Airmadidi-Tondano. (105/100517/LR1)

Pada data (22) terdapat pengulangan ulangan penuh, yaitu kata *aksi* dalam kalimat pertama dan kedua. Kata tersebut sama-sama menduduki fungsi sebagai subjek kalimat. Secara kohesif kata *aksi* dalam kalimat kedua mengacu pada kata yang sama dalam kalimat pertama. Kata tersebut diulang pada kalimat berikutnya tanpa perubahan bentuk dan maknanya saling mewakili.

2) Ulangan dengan Bentuk Lain

Data 24

"Kita harus memiliki komitmen kebangsaan **negara** kita. Partai Nasdem menugaskan misi ini kepada seluruh kader untuk merawat dan menjaga kehidupan **bernegara**," ucapnya. (85/030517/LR2).

Kata *negara* pada data (24) termasuk nomina. Kata tersebut diulang dengan kontruksi *bernegara* yang kategorinya verba mengalami nominalisasi sebagai objek. Data tersebut termasuk pengulangan dengan bentuk kata lain. Ulangan macam ini juga dapat berupa ulangan dengan kata yang benar-benar lain, tetapi acuan yang dimaksud tetap berkaitan.

3) Ulangan dengan Penggantian

Data 25

Seperti diketahui, hasil survei mengatakan 64 persen yang buka internet **generasi muda**. Padahal **mereka** sedang mencari jati diri, sangat labil. (37/130417/LR3)

Data di atas terdapat pengulangan pada frasa *generasi muda* dengan diulang menggunakan kata ganti jamak *mereka*. Pengulangan sebagian pengganti dengan menggunakan kata ganti ini dapat termasuk repetisi dilihat dari proses pengulangannya.

b. Sinonimi

Data 26

Hadirnya organisasi-organisasi yang fokus **mengawal** dana desa, **mendampingi** aparat desa, serta melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat di desa seperti Gema Desa ini mutlak sangat diperlukan. (04/150417/LS)

Pada data (26) ditemukan sinonimi kata dengan kata. Pada data tersebut satuan lingual kata *mengawal* bersinonim dengan kata *mendampingi*

yang berkategori verba dalam satu kalimat.

c. Antonimi

Data 28

"Sungguh ironis, di tengah **menurunnya** harga energi dunia seperti batu bara sebagai bahan dasar penggerak pembangkit listrik di Indonesia, tarif harga listrik justru **meningkat**. Ini sungguh kebijakan yang keliru," tegas Said Iqbal. (15/060517/LA).

Pada data di atas, ditemukan kata *menurunnya* yang berantonim dengan kata *meningkat* dengan makna berlawanan arti tentang perbandingan antara harga energi dunia dengan tarif harga listrik. Hubungan keantoniman tersebut merupakan bagian dari penanda kohesi.

d. Hiponimi

Data 30

Pungutan liar pun masih jadi kenakalan yang paling banyak dilakukan **ASN (Aparatur Sipil Negara)**. ASN sendiri meliputi **Pegawai Negeri Sipil, prajurit TNI, anggota polri, dan juga pejabat negara**. (04/220417/LH).

Pada data di atas terdapat hiponim yaitu *ASN (Aparatur Sipil Negara)* sebagai hipernim dengan *Pegawai Negeri Sipil, prajurit TNI, anggota polri, dan juga pejabat negara* sebagai hiponimnya, yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna ungkapan tersebut.

e. Kolokasi

Data 31

Kemajuan informasi teknologi yang salah satunya menghasilkan kecanggihan komunikasi melalui internet, telah menjadi alat tanoa kontrol penyebaran **konten negatif, provokatif, hate speech (ujaran kebencian), dan terorisme**. (42/150517/LK)

Pada data (31) terdapat kolokasi pada kata *konten negatif, provokatif, hate speech (ujaran kebencian), dan terorisme* menunjukkan kolokasi yang memiliki asosiasi tertentu yaitu konten-konten yang dianggap negatif di internet.

f. Ekuivalensi

Data 32

Pihak penasihat hukum Tommy Soeharto menyatakan hal dikarenakan belum **menerima** surat panggilan pemeriksaan dari penyidik. Namun, pihak polda menyatakan surat panggilan itu sudah **diterima** oleh pihak Tommy karena ada tanda tangan **penerimaan** surat tersebut. (02/020417/LE).

Pada data di atas, pada kalimat pertama ditemukan kata *menerima*, sedangkan kalimat kedua ditemukan kata *diterima* dan *penerimaan*. Pada ketiga kata tersebut memiliki kedekatan makna yang memiliki tingkatan sebanding yaitu berkata dasar dari *terima*. Dalam hal tersebut ketiganya adalah berekuivalensi.

2. Penggunaan dan Makna Penanda Kohesi Gramatikal

a. Referensi

1) Pengacuan Persona

Data 34

Sejumlah tokoh berdatangan ke kediaman Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto, di Jalan Kertanegara IV, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada Senin malam (10/4/2017). **Mereka** yang datang yakni Amien Rais, Ridwan Saidi, Said Iqbal, Djoko Santoso, dan lainnya. (17/100417/GR1).

Pada data di atas kalimat kedua terdapat pemarkah pengacuan persona berupa pronomina *mereka* yang mengacu pada frasa *sejumlah tokoh* dalam kalimat sebelumnya.

2) Pengacuan Demonstratif

Data 36

BPP PISPI bekerjasama dengan PB IDI menggelar pelatihan "Urban Farming" di **Kampus Universitas Hassanudin, Makassar, Sulawesi Selatan**. Kegiatan bersama ini sebagai rangkaian dari Hari Bakti Dokter Indonesia ke- 109 tahun. (46/090517/GR2)

Pada data (36) satuan lingual frasa *Kampus Universitas Hassanudin, Makassar, Sulawesi Selatan* adalah pronomina demonstratif tempat secara eksplisit karena menunjukkan suatu lokasi.

3) Pengacuan Komparatif

Data 37

Tentu hal itu harus kita galakkan lagi, tapi tentunya metodenya harus disesuaikan dengan perkembangan sekarang. Jangan terkesan pelajaran itu **seperti** doktrin, tapi dibikin lebih fleksibel lagi. (22/130417/GR3).

Pada data di atas ditemukan kata *seperti* yang artinya dalam kalimat tersebut mempunyai makna

membandingkan tentang pelajaran jangankan terkesan doktrin tapi lebih dibikin fleksibel lagi.

b. Substitusi

Data 38

"Kita harus memiliki komitmen kebangsaan negara kita. Partai Nasdem mengugaskan misi ini kepada seluruh kader untuk **merawat** dan **menjaga** kehidupan bernegara," (05/020517/GS).

Pada data (38) ditemukan substitusi verbal yaitu penggantian satuan lingual pada kata *merawat* dengan kata *menjaga*. Satuan lingual kata *merawat* merupakan kategori verba (kata kerja), sedangkan kata *menjaga* juga berkategori verba.

c. Elipsis

1) Elipsis Seluruhnya

Data 40

Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah mencabut surat peringatan kedua pada penyidik senior KPK, Novel Baswedan. Hal **itu** diungkapkan oleh Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Basaria Panjaitan, Jumat (31/3/2017) malam di KPK, Kuningan, Jakarta Selatan. (01/010417/GE1).

Pada data di atas, kalimat *Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah mencabut surat peringatan kedua pada penyidik senior KPK, Novel Baswedan*. Kalimat tersebut seharusnya diulang pada kalimat berikutnya. Sekalipun secara tersurat tidak dinyatakan, tetapi secara tersirat kehadirannya masih bisa dirasakan. Hal tersebut menunjukkan wujud penanda elipsis seluruhnya yang bermakna penghilangan seluruhnya.

2) Elipsis Sebagian

Data 41

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, utamanya saat demonstrasi pembuatan terrarium tanaman **lidah mertua**. Tak hanya menghasilkan tampilan yang estetik untuk pajangan atau hiasan, menurut Kamhar, tanaman \emptyset **ini** juga memiliki banyak manfaat penting untuk menetralkan bau, menangkap radikal bebas dan sebagai anti oksidan. (09/090517/GE2)

Pada data di atas terjadi pelepasan sebagian yaitu pada objek, frasa *lidah mertua* pada kalimat pertama dilepaskan atau tidak dimunculkan pada kalimat kedua. Konstituen \emptyset memiliki makna referensi yang sama dengan *lidah mertua* yang artinya hanya objek saja yang dilepaskan.

d. Konjungsi

Data 42

Namun, pihak polda menyatakan surat panggilan itu sudah diterima oleh pihak Tommy **karena** ada tanda tangan penerimaan surat tersebut. (08/020417/GK).

Pada data di atas, kata *namun* merujuk pada makna hubungan pertentangan. Kata *karena* merujuk pada makna hubungan sebab-akibat. Dari kata tersebut termasuk dalam penanda kohesi konjungsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penanda kohesi leksikal terdiri atas repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Penanda kohesi leksikal terbanyak adalah repetisi. Sementara itu, penanda kohesi leksikal paling sedikit adalah hiponimi.

2. Penanda kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Penanda kohesi gramatikal terbanyak terdapat pada konjungsi. Sementara itu, penanda kohesi gramatikal yang paling sedikit adalah substitusi.

3. Dari keseluruhan data yang telah diteliti, sebagian besar menguatkan bahwa terdapat adanya penanda kohesi leksikal dan gramatikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. & Rani, A. 2000. *Prinsip Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Aritonang, Buha. 2009. *Kohesi Leksikal Dalam Editorial Surat Kabar Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman Group.

- Harold D. Lasswell. 2009. *Structure an Function of Communication in Societ.* Wilbur Schramm. (Ed)
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. LN.No.52 TLN.3387.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi.* Semarang: Bina Putera.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prawirasumantri, Abud, dkk. 1998. *Semantik Bahasa Indonesia.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III tahun 1997/1998.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia* Jakarta: Andi Offset.
- Soedjito dan Hasan, Mansur. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf.* Bandung: Remadja Karya.
- Sudaryanto. 1998. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis.* Yogyakarta: DutaWacana Univesity Press.
- Sumarlam, Adhani, dkk. 2004. *Analisis Wacana.* Bandung: Pakar Raya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana.* Bandung: PT Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan M. Rohmadi. 2001. *Semantik Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pusaka

